

Kemampuan Akademik Penderita *Attention Deficit – Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada Tingkat Perguruan Tinggi

Eva Aprilia¹, Dwita Oktaria²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah kondisi neurobiologikal yang dicirikan dengan gejala dari kurangnya perhatian, hiperaktivitas, dan tindakan yang impulsif. ADHD merupakan sindrom kronik yang secara negatif dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan di rumah, hubungan interpersonal, dan pembelajaran di sekolah. DSM-IV membagi ADHD kedalam 3 tipe, yaitu lalai (*inattentive*), hiperaktif-impulsif, dan gabungan keduanya. Terdapat beberapa faktor yang dipercaya merupakan etiologi dari ADHD, yaitu faktor biologi, faktor psikologi, dan faktor genetik. Dari beberapa faktor tersebut, dipercaya bahwa faktor genetik memberikan peran yang paling besar terhadap terjadinya ADHD. Individu dengan ADHD cenderung berkinerja buruk selama di sekolah dan sulit untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu sebayanya. Namun, belakangan ini terdapat peningkatan jumlah individu dengan ADHD yang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Mereka dipercaya memiliki kemampuan kognitif, catatan keberhasilan akademis yang baik, serta kemampuan kompensasi yang lebih adaptif. Walaupun begitu, individu dengan ADHD di tingkat perguruan tinggi mengakui mengalami kesulitan dalam akademik dan fungsi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Fungsi psikologis, atensi, dan fungsi kognitif mempengaruhi sedikit banyaknya prestasi akademik individu dengan ADHD. Gejala ADHD dan fungsi kognitif yang buruk secara tidak langsung memprediksi kinerja sekolah dan prestasi akademik yang buruk juga.

Kata kunci : ADHD, Kemampuan Akademik, Kognitif, Mahasiswa, Perguruan tinggi

Academic Ability of Attention Deficit - Hyperactivity Disorder (ADHD) at Collage

Abstract

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a neurobiologic condition characterized by symptoms of inattention, hyperactivity, and impulsive action. ADHD is a chronic syndrome that can negatively affect everyday life, including home activities, interpersonal relationships, and school learning. DSM-IV divides ADHD into 3 types, namely inattentive, hyperactive-impulsive, and a combination of both. There are several factors that are believed to be the etiologies of ADHD, namely biological factors, psychological factors, and genetic factors. Of these factors, it is believed that genetic factors provide the greatest role for the occurrence of ADHD. Individuals with ADHD tend to perform poorly during school and find it difficult to achieve higher levels of education than their peers. However, recently there has been an increase in the number of individuals with ADHD who completed High School (SMA) and went to college. They are believed to have cognitive abilities, excellent academic success records, and more adaptive compensation capabilities. However, individuals with ADHD at the college level admit difficulties in academic and social functions within the college setting. Psychological function, attention, and cognitive function affect a small amount of individual academic achievement with ADHD. ADHD symptoms and poor cognitive function indirectly predict school performance and poor academic performance as well.

Keywords : Academic Ability, ADHD, Cognitive, College students, University

Korespondensi: Eva Aprilia, alamat Jln. Arief Rahman Hakim Gang Panorama 2 No 19/34 Bandar Lampung, HP 081996896844, email evaaprilia96@gmail.com.

Pendahuluan

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah kondisi neurobiologikal yang dicirikan dengan gejala dari kurangnya perhatian, hiperaktivitas, dan tindakan yang impulsif. Hal ini biasanya dapat dideteksi sebelum umur 7 tahun. Penderita ADHD berbicara terlalu banyak, bahkan sering terlihat tidak mendengarkan saat diajak bicara, dan

cenderung sering mengganggu orang yang sedang beraktivitas.¹

Individu dengan ADHD dianggap kurang mampu untuk menyelesaikan pendidikannya dibandingkan dengan teman sebayanya. Namun, belakangan ini didapatkan peningkatan jumlah individu dengan ADHD di tingkat perguruan tinggi.²

Dari setiap penelitian yang telah dilakukan, didapatkan persentase yang beragam mengenai jumlah mahasiswa dengan ADHD di tiap-tiap perguruan tinggi. Diperkirakan sekitar 2% - 8% mahasiswa melaporkan sendiri gejala signifikan ADHD, walaupun angka tersebut belum dapat mempresentasikan seluruh jumlah mahasiswa dengan ADHD.³

Masalah akademik seringkali ditemukan pada individu dengan ADHD. Walaupun memiliki fungsi intelektual yang di atas rata-rata, anak sekolah dasar dengan ADHD rupanya mengalami kesulitan dalam akademik. Kesulitan dalam pembelajaran terlihat dari hiperaktivitas, impulsifitas, dan kesulitan dalam berkonsentrasi yang sering memberikan efek negatif pada hasil belajar mereka.^{4,5}

Penelitian yang dilakukan pada remaja dengan ADHD mengemukakan bahwa mereka cenderung tidak menyelesaikan sekolah menengah dan melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Sedangkan, mereka yang melanjutkan sampai ke tingkat perguruan tinggi lebih cenderung memiliki nilai IPK yang lebih rendah. Meskipun demikian, dalam berbagai kasus tidak ditemukannya siswa dengan ADHD yang mengalami kekurangan dalam pembelajaran. Bahkan, mereka memiliki tingkat kemampuan dari menengah sampai menengah atas.⁵

Isi

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah suatu kondisi kesehatan yang kompleks dengan karakteristik ketidakmampuan untuk mengumpulkan dan mempertahankan perhatian, memodulasi tingkat aktivitas, dan tindakan impulsif moderat.⁶ ADHD merupakan sindrom kronik yang secara negatif dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan di rumah, hubungan interpersonal, dan pembelajaran di sekolah.⁵

Etiologi dari ADHD masih belum jelas sampai sekarang. Menurut dugaan, terdapat hubungan antara genetik dan faktor neurologikal yang memainkan peran penting dalam terjadinya ADHD.⁶

Faktor etiologi lain yang dikatakan memiliki kontribusi dalam menyebabkan ADHD adalah sebagai berikut :

1. Faktor Biologi

Diet, kontaminasi rokok dan alkohol, merokok saat hamil, dan berat bayi lahir

rendah (BBLR) dipercaya dapat mengarahkan kepada gejala ADHD. Namun, bukan termasuk penyebab utama dari ADHD. Kehamilan dan komplikasi saat melahirkan merupakan predisposisi terhadap ADHD.

2. Faktor Psikologis

Konflik kronis dalam keluarga, kohesi keluarga yang menurun, dan paparan terhadap psikopatologi orang tua (terutama ibu) banyak ditemukan pada keluarga ADHD dibandingkan pada keluarga normal. Saat ini masih belum jelas apakah paparan kekerasan saat masa kecil merupakan faktor resiko dari ADHD.

3. Faktor genetik

Genetik sangat dipercaya memainkan peran penting terhadap terjadinya ADHD. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, rata-rata faktor genetik mempengaruhi terjadinya ADHD adalah sebesar 77%.⁷

Continuous Performance Test (CPT) adalah salah satu tes yang paling sering digunakan untuk menilai atensi dan kewaspadaan dan relevan dalam mengidentifikasi ADHD. CPT yang abnormal ditemukan pada orang dewasa dan anak-anak yang menderita ADHD.⁸

Dalam mendiagnosis ADHD, kita mengenal yang namanya *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM). Terdapat perkembangan pemahaman mengenai ADHD dari tahun ke tahun, hingga sampai ke DSM-IV yang sekarang umum digunakan. DSM-IV membagi ADHD kedalam 3 tipe, yaitu lalai (*inattentive*), hiperaktif-impulsif, dan gabungan keduanya. Kriteria dari tiap tipe DSM-IV membutuhkan 6 - 9 gejala di setiap kategorinya. Tipe gabungan adalah yang paling sering yaitu sekitar 50%-70% dari seluruh jumlah penderita ADHD, diikuti tipe lalai 20%-30%, dan tipe hiperaktif-impulsif <15%.⁷

Gejala dari ADHD tipe lalai yang paling sering adalah individu mudah diganggu, sulit untuk mempertahankan perhatian, dan kesulitan dalam usaha mental yang berkelanjutan. Sedangkan, gejala ADHD tipe hiperaktif-impulsif adalah individu sering berkata tanpa berfikir terlebih dahulu, suka menyela dan mengganggu, serta gelisah.⁹

Anak-anak, remaja, dan orang dewasa dengan ADHD tipe lalai lebih banyak diderita oleh wanita dibandingkan pria dan memiliki

lebih sedikit masalah emosional dan perilaku dibandingkan dengan tipe lainnya. Namun, remaja dengan ADHD tipe lalai memiliki penurunan akademik yang lebih besar dibandingkan dengan remaja dengan ADHD tipe hiperaktif-impulsif.⁷

Orang dewasa dengan tipe ADHD gabungan memiliki tingkat perkembangan ke gangguan perilaku, gangguan bipolar, dan psikosis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tipe lalai dan hiperaktif-impulsif. Individu dengan ADHD tipe gabungan juga memiliki lebih banyak gangguan kejiwaan dan penyalahgunaan obat-obatan dan hal ini merupakan gangguan yang paling umum terjadi.^{7,9}

Menurut *American Psychiatric Association*, terdapat sekitar 3-7% dari populasi anak usia sekolah yang menderita ADHD dan 2-4% dari populasi orang dewasa. Baru-baru ini, mahasiswa dengan ADHD menerima perhatian lebih karena adanya peningkatan jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan ADHD yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.¹⁰

Studi pada orang dewasa dengan ADHD seringkali ditemukan riwayat individu yang meninggalkan sekolah lebih awal. Penelitian pada remaja menunjukkan bahwa individu dengan ADHD cenderung berkinerja buruk selama di sekolah. Oleh karena itu, prospek menuju perguruan tinggi pun terlihat suram. Namun, sejumlah kecil literatur menunjukkan bahwa beberapa individu dengan ADHD berhasil mengatasi gejala mereka dan melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi.¹

Mengingat dampak yang signifikan dari gejala ADHD pada prestasi akademik, individu dengan kelainan ini yang mampu lulus dari sekolah menengah atas dan masuk ke tingkat universitas, dapat mewakili subpopulasi individu yang berbeda dengan ADHD pada umumnya. Pada subpopulasi ini terlihat bahwa remaja dan orang dewasa dengan ADHD cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi, catatan keberhasilan akademis yang lebih besar sebelum kuliah, dan menunjukkan kemampuan kompensasi yang lebih adaptif.¹¹

Namun sebenarnya, mahasiswa dengan ADHD menghadapi tantangan yang signifikan untuk mencapai tingkat kesuksesan akademis yang mereka dapatkan. Jadi, terlepas dari kenyataan bahwa subpopulasi ini dapat

mewakili segmen ADHD yang berbeda dari populasi umum individu dengan ADHD yang memiliki fungsi kognitif tinggi, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam akademik dan fungsi sosial di lingkungan perguruan tinggi nantinya.¹⁰

Mahasiswa dengan ADHD mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang tua atau teman sebanyaknya. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan sosial, penyesuaian sosial, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah juga.¹² Terlebih diketahui bahwa mahasiswa dengan ADHD tidak memiliki dukungan yang cukup dari orang disekitarnya, dimana dapat mengganggu penyesuaian diri mereka selama di tingkat perguruan tinggi.¹³

Fungsi psikologi mahasiswa dengan ADHD juga ditemukan berbeda dengan mahasiswa umumnya. Mereka menunjukkan gejala satu atau lebih gangguan komorbid, seperti *mood* (depresi dan kecemasan) dan gangguan makan. Mahasiswa dengan ADHD juga memiliki risiko lebih tinggi penggunaan alkohol, dan obat-obatan terlarang (marijuana dan obat psikotropika lainnya).¹²

Masalah atensi juga berhubungan dengan prestasi akademik dari individu dengan ADHD. Terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi atensi, yaitu :

1. Jenis kelamin
Lelaki cenderung memiliki masalah atensi lebih banyak dibandingkan perempuan, begitu juga dengan defisit membaca, dan masalah kelancaran bicara.
2. IQ
Beberapa penelitian mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja IQ dengan masalah atensi dan ADHD.
3. Tingkat ekonomi
Anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah seringkali masuk sekolah dengan keterampilan akademis yang rendah dan kesenjangan ini dapat meningkat selama masa kanak-kanak.¹⁴

Hubungan antara ADHD dengan prestasi akademik juga dipengaruhi oleh fungsi kognitif. Terdapat berbagai penelitian yang mempelajari peran fungsi kognitif dalam hubungan antara individu dengan ADHD dan prestasi akademiknya. Pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa gejala ADHD dan fungsi

kognitif yang buruk secara tidak langsung memprediksi kinerja sekolah dan prestasi akademik yang buruk juga.¹⁵ Namun, dari beberapa hasil penelitian didapatkan bahwa fungsi kognitif tidak terlalu berhubungan dengan prestasi akademik individu tersebut.¹

Sebagian besar individu dengan ADHD dalam menjalani kegiatan sehari-harinya diterapi menggunakan obat-obatan.¹³ Terapi ADHD yang diberikan dapat berupa terapi farmakologi atau non-farmakologi. Obat stimulan seperti *melthylphenidate* dan *d-amphetamine* yang biasa digunakan untuk anak-anak dengan ADHD dan seringkali efektif untuk dewasa muda dengan ADHD. Obat non-stimulan seperti *atomoxetine* juga diketahui mengurangi gejala ADHD pada orang dewasa.¹⁰ Terdapat perbedaan antara individu dengan terapi obat dengan individu tanpa terapi obat dalam kehidupan sehari-harinya, namun tidak menunjukkan hasil yang terlalu signifikan.¹³

Simpulan

Individu dengan ADHD pada umumnya memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah dan sulit melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih

tinggi karena kesulitan dalam mempertahankan perhatian (atensi), hiperaktivitas, dan impulsif. Namun, terdapat subpopulasi yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dan catatan keberhasilan akademis yang lebih besar dan menunjukkan kemampuan kompensasi yang adaptif.

Ringkasan

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah suatu sindrom (kumpulan gejala) yang secara negatif dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan di rumah, hubungan interpersonal, dan juga pembelajaran di sekolah.⁵ DSM-IV membagi ADHD kedalam 3 tipe, yaitu lalai (*inattentive*), hiperaktif-impulsif, dan gabungan keduanya.⁷ Belakangan ini, terdapat peningkatan jumlah individu dengan ADHD yang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.¹² Fungsi psikologis, atensi, dan fungsi kognitif mempengaruhi sedikit banyaknya prestasi akademik individu dengan ADHD walaupun terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa hal tersebut tidak terlalu membuat perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

1. Daley D. ADHD and academic performance: why does ADHD impact on academic performance and what can be done to support ADHD children in the classroom? Blackwell Publ Ltd. 2010;36(4):455–64.
2. Blase SL, Gilbert AN, Anastopoulos AD, Costello EJ, Hoyle RH, Swartzwelder HS, Dkk. Self-reported ADHD and adjustment in college. *J Atten Disord*. 2009; 13(3):297–309.
3. Dupaul GJ, Weyandt LL, Dell SMO, Varejao M. Current status and future directions. *J Atten Disord*. 2009; 13(3):234–50.
4. Gropper RJ, Tannock R. A pilot study of working memory and academic achievement in college students with ADHD. *J Atten Disord*. 2009; 12(6):574–81.
5. Inventory SS, Palmer DR, State F. The learning and study strategies of college students with ADHD. *Psychol Sch*. 2007; 44(6):627–38.
6. Racine MB, Majnemer A, Shevell M, Snider L. Handwriting performance in children with attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). *Journal of Child Neurology*. 2008; 23(4): 399–406.
7. Spencer TJ, Biederman J, Mick E. Attention-deficit/hyperactivity disorder: diagnosis, lifespan, comorbidities, and neurobiology. *Ambulatory Pediatrics Association*. 2007 ;7(1): 73-81.
8. Advokat C, Martino L, Hill BD, Gouvier W. Continuous performance test (CPT) of college cognitive deficits , or no diagnosis. *J Atten Disord*. 2007 ;10(3):253–6.
9. Westerberg D, Spencer TJ. Presenting ADHD symptoms, subtypes, and comorbid disorders in clinically referred adults with ADHD. *J Clin Psychiatry*. 2010; 70(11):1557–62.
10. Weyandt LL, Dupaul GJ. ADHD in college students: developmental findings. *Developmental Disabilities*. 2008;14: 311–9.
11. Frazier TW, Youngstrom EA, Glutting JJ, Watkins MW, Frazier TW, Youngstrom EA, Dkk. ADHD and achievement: meta-analysis of the child , adolescent , and with college students. *J Learn Disabil*. 2007;

- 40(1): 49–65.
12. Weyandt L, Dupaul GJ, Verdi G, Rossi JS, Swentosky AJ, Vilaro BS, Dkk. The performance of college students with and without ADHD: neuropsychological, academic, and psychosocial functioning. *J Psychopathol Behav Assess.* 2013; 35(4):421–35.
 13. Rabiner DL, Anastopoulos AD, Costello J, Hoyle RH, Swartzwelder HS. Adjustment to college students with ADHD. *J Atten Disord.* 2008 ;11(6): 689–99.
 14. Tjc P, Di B, Bartels M, Fc V, Ac H. A systematic review of prospective studies on attention problems and academic achievement. *Acta Psychiatr Scand.* 2010 ; 122(1):271–84.
 15. Diamantopoulou S, Rydell A, Thorell LB, Bohlin G. Impact of executive functioning and symptoms of attention deficit hyperactivity disorder on children's peer relations and school performance. *Developmental Neuropsychology.* 2007; 32(1): 521–42.